

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA SESUAI NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI

Mochamad Cepi Firmansyah, Dinie Anggraeni Dewi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kamda Cibiru

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan Bandung, Jawa Barat

mcepifirmansyah@upi.edu

ABSTRACT

Globalization in Indonesia has had an impact on the character of the nation, one of which is the erosion of the noble values of Pancasila. Writing scientific papers aims to build the character of the Indonesian nation in accordance with the values of Pancasila through learning civic education in the era of globalization. The Indonesian state is built on the basis of the Pancasila ideology with the hope of remaining strong and solid throughout the ages. Pancasila as a determining indicator for the existence of the Indonesian nation which has noble character values. Through civic education learning, it is hoped that it can build national character according to Pancasila values, which formally become one of the compulsory subjects at every level of education in Indonesia, starting from elementary school education to tertiary education. Building the character of a nation through learning citizenship education is an obligation because education does not only make the nation smart and smart, but also makes a nation that has noble character and good character to be useful for the nation and state. In this day and age, the character of the Indonesian nation is beginning to be eroded by the rapid influence of globalization. Therefore, through this civic education learning, students are expected to be able to build characters that are useful for the nation and state in accordance with the noble values of Pancasila, which are ethical, and able to be practiced in the life of the nation and state.

Keywords: *globalization, Citizenship Education, Character Education, Nation character, Pancasila Values*

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, karakter bangsa Indonesia mulai terkikis. Kondisi anak zaman sekarang, mayoritas sudah menggunakan *handphone* atau *gadget* bahkan lebih canggih dari orang tuanya. Umumnya anak-anak menggunakan *gadget* untuk bermain game, youtube atau sosial media. Mereka hampir setiap hari memegang gadget, mereka sudah tidak bisa hidup lagi tanpa adanya benda tersebut. Pengaruh dari arus globalisasi ini berhasil menyingkirkan

kaidah moral bangsa yang bernilai tinggi, Akibatnya perilaku masyarakat yang tidak bermoral semakin merajalela dan pada akhirnya merusak kehidupan karakter bangsa Indonesia. Peristiwa tersebut juga disebabkan oleh masih kurangnya pendidikan karakter di Indonesia, seharusnya pembelajaran pendidikan karakter ini menjadi pegangan bagi semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dalam membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai Pancasila dan mengamalkan nilai-nilai tersebut yang sejalan dengan apa yang di cita citakan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan dan penguatan pendidikan karakter yang bertujuan agar dapat mengatasi berbagai krisis moral yang terjadi di masyarakat. Salah satu cara menguatkan dan membangun karakter berbangsa yaitu dengan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tugas penting dalam membangun karakter bangsa yaitu dengan menunjukkan kesadaran nasionalisme dan Pancasila sebagai ideologi bangsa di lingkungan masyarakat.

Pendidikan di suatu negara merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan, Karena dengan sistem pendidikan yang baik dan tepat, maka akan berdampak kemajuan bagi suatu negara, sebaliknya jika sistem pendidikan di suatu negara kurang baik maka akan berdampak kemunduran bagi suatu negara dan kemajuan negara tersebut dipertaruhkan (Pahlevi, 2017). Kondisi negara Indonesia saat ini, masih jauh dari apa yang diharapkan, karena tindakan dan tingkah laku masyarakatnya yang masih kurang berkarakter bahkan sampai tidak berkarakter.

Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya ialah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi selanjutnya yang mempunyai tujuan agar dapat menjadi warga negara yang sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup berbangsa dan bernegara, dan juga bertujuan untuk membangun kesiapan seluruh warga negara agar menjadi warga dunia yang cerdas (Nurmalisa dkk, 2020). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang mempunyai misi untuk membangun dan membentuk karakter bangsa.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian karya tulis ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan untuk menjawab masalah dari penelitian berkaitan dengan data berupa narasi yang sumbernya berasal dari wawancara, pengamatan, dan dokumen (Wahidmurni, 2017). Metode ini yaitu teori atau pembahasannya berasal dari hasil pengamatan studi kepustakaan dari berbagai sumber dokumen, contohnya seperti buku, artikel dan jurnal. Menganalisis dengan tidak menggunakan perhitungan angka. Kesimpulan penelitiannya pun diurutkan secara deskripsi.

Pembahasan

A. Pengertian Globalisasi

Kata globalisasi didapat dari kata global yang memiliki arti universal atau umum. Globalisasi merupakan suatu peristiwa khusus dalam peradaban manusia yang terus bergerak di masyarakat global dan bagian dari manusia global tersebut. Kehadiran dari teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan cepatnya proses akselerasi dari globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh bagian penting sendi-sendi kehidupan. Adapun pendapat beberapa ahli tentang definisi dari globalisasi yaitu, Menurut pendapat, Malcom Waters professor sosiologi dari Universitas Tasmania, globalisasi yaitu sebuah proses sosial yang mengakibatkan pembatasan geografis pada keadaan sosial budaya menjadi kurang penting (Nurhaidah, 2015). Bapak Sosiologi Indonesia Selo Soemardjan mengemukakan pendapatnya bahwa menurutnya Globalisasi merupakan proses terbentuknya suatu organisasi dan komunikasi antar masyarakat dunia untuk mengikuti sistem dan aturan yang sama (Nurhaidah, 2015).

B. Pengertian Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan ialah usaha memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan jasmani anak, agar sejalan dengan

alam dan masyarakat dan pendidikan ialah usaha dalam memajukan hidup untuk mempertinggi derajat kemanusiaannya (Ramly, dkk., 2020). Lalu menurut Wajdi, Pendidikan ialah merupakan proses pembimbingan, pengalaman dan pengarahan yang dikirim pada setiap individu melalui peranan dari pendidik, orangtua, masyarakat, lingkungan, budaya dan negara (Ramly, dkk., 2020).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu ialah usaha daya upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada setiap individu atau kelompok manusia untuk medewasakan dan memajukan budi pekerti, pikiran, jasmani dan hidup manusia ke arah yang lebih baik, melalui bimbingan, arahan, pengajaran maupun pelatihan yang dilakukan oleh pendidik.

C. Pengertian Pendidikan Karakter

Soedarsono mengemukakan pendapatnya tentang pengertian dari karakter yaitu ialah nilai-nilai yang sudah ada dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, pengorbanan, percobaan, dan pengaruh dari lingkungan yang dipadukan dengan nilai yang ada di dalam diri manusia sehingga menjadi semacam nilai intrinsik yang terwujud dalam sistem daya juang yang menjadi landasan pemikiran, sikap dan tingkah laku kita (Jasrudin dkk., 2020). Karakter merupakan ciri khas dari seseorang individu atau kelompok orang yang mengandung nilai-nilai, kapasitas moral, kemampuan dan ketegaran dalam menghadapi suatu kesulitan dan tantangan. Sedangkan pengertian dari karakter bangsa ialah kualitas dari perilaku kolektif kebangsaan yang mempunyai ciri khas baik yang tercermin mencakup kesadaran pemahaman, karsa, rasa serta perilaku bernegara dan berbangsa (Jasrudin dkk., 2020).

Menurut Wajdi pendidikan karakter ialah sebagai cara berperilaku dan berpikir yang menjadi ciri dari setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara (Jasrudin dkk., 2020). Lickona mengemukakan bahwa pendidikan karakter itu ialah sebagai usaha yang sungguh sungguh untuk membantu seseorang peduli, memahami, dan

bertindak sesuai landasan nilai yang etis (Jasrudin dkk., 2020). Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur utama, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan (Jasrudin dkk., 2020). Sedangkan menurut pendapat Albertus bahwa Pendidikan Karakter itu ialah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam mendalami nilai-nilai yang dianggap baik, luhur dan layak untuk diperjuangkan sebagai pedoman dalam bertingkah laku bagi kehidupannya dalam berhadapan dengan sesamanya, dirinya sendiri maupun dengan Tuhannya (Yusuf, 2014). Tujuan dari Pendidikan karakter yaitu untuk mempersiapkan peserta didik atau warga masyarakat menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemauan, kemampuan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya (Kurniawan, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter itu adalah usaha sungguh sungguh untuk mendidik manusia agar dapat berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap manusia sesuai dengan nilai yang baik dan luhur, serta membantu manusia agar dapat memahami dan peduli sesuai dengan landasan nilai etis. Menjadikan manusia untuk hidup dan bekerjasama dengan sesamanya, lingkungannya dan Tuhan.

D. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Mansoer, pendidikan kewarganegaraan sebenarnya merupakan hasil penggabungan pendidikan kewarganegaraan, pendidikan demokrasi, dan kewarganegaraan berdasarkan filosofi Pancasila dengan muatan tentang identitas nasional dan bela negara (Rehaj, 2017). Dengan hakikat tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di Indonesia yang memiliki landasan pancasila tersebut, maka bisa dirumuskan bahwa: Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di Indonesia merupakan Pendidikan Kebangsaan dan Kewarganegaraan yang berhadapan dengan keberadaan NKRI, demokrasi, hak asasi manusia, dan cita-cita untuk mendirikan masyarakat Indonesia dengan menggunakan falsafah Pancasila sebagai pisau analisis (Rehaj, 2017). Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu

konsep Pendidikan yang berfungsi agar membentuk siswa sebagai Warga negara yang berkarakter. Kaitan Pendidikan Kewarganegaraan dengan pengembangan karakter memiliki suatu dimensi yang tidak dapat dilepas dari aspek pembentukan karakter dan moralitas warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang di kerjakan sejalan dengan tujuan dan cita-cita dari bangsa dan tidak menyeleweng dari yang diharapkan. Karena penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia masih dini di setiap jenjang pendidikan dari TK hingga Perguruan Tinggi, agar mendapatkan penerus bangsa yang berkompeten. (Rehaj, 2017).

Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan ialah agar para warga negara dan generasi muda memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air dalam nilai-nilai Pancasila, ketentuan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai komitmen Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen bernegara kesatuan Republik Indonesia (Akbal, 2016). Pendidikan Kewarganegaraan tidak terlepas dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Negara Indonesia terkenal oleh bangsa asing dengan masyarakatnya yang memiliki etika moral baik dan berkarakter. Di era Globalisasi saat ini, banyak dari pengaruh globalisasi yang memengaruhi masyarakat Indonesia. Ada pengaruh yang berdampak positif dan ada juga pengaruh yang berdampak negatif. Sebagai masyarakat yang cerdas dan baik seharusnya bisa memfilter dan memanfaatkan dengan baik pengaruh dari globalisasi ini. Akan Tetapi saat ini, banyak sekali masyarakat yang nilai karakter moralnya mulai terkikis, contohnya seperti bersikap tidak sopan dan tidak menghargai orang yang lebih tua. Mungkin ini adalah salah satu dampak dari pengaruh negatif Globalisasi. Hal tersebut sangat tidak sesuai dengan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila. Adapun dampak negatif pengaruh globalisasi bagi bangsa Indonesia menurut Suparlan (Asmaroini, 2017) adalah pergeseran nilai, pertentangan nilai, perubahan gaya hidup, dan berkurangnya kedaulatan Negara.

Komitmen nasional menjelaskan tentang penting dan perlunya pendidikan karakter, yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi bahwa “Pendidikan Nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan keterampilan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab” (Juliardi, 2015). Dapat disebutkan bahwa target atau sasaran dari pendidikan karakter itu ialah seluruh warga masyarakat dan secara khusus adalah para peserta didik di setiap jenjang pendidikan.

Salah satu solusi yang tepat dalam menghidupkan kembali karakter bangsa yaitu dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang sesuai dengan Pancasila tercantum dan terdapat di dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk dapat membangun warga negara atau peserta didik menjadi manusia yang sejalan dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan Komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan ialah merupakan usaha sadar dengan terencana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan hidup dan kejayaan negara dan bangsa (Kesuma, 2019). Adapun standar isi dalam pendidikan kewarganegaraan yaitu diantaranya, pengembangan

- a. Nilai cinta terhadap tanah air
- b. Kesadaran akan kehidupan bernegara dan berbangsa.
- c. Keyakinan terhadap Ideologi negara yaitu Pancasila.
- d. Nilai demokrasi, lingkungan hidup dan HAM.
- e. Rela berkorban demi masyarakat, bangsa dan negara.

f. Kemampuan dalam bela negara.

A. Kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang penting yaitu untuk membina warga negara khususnya pada generasi muda penerus, yang baik dan berguna bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan kewarganegaraan ini, para generasi penerus bangsa Indonesia diharapkan mampu menganalisis, memahami, dan menjawab segala permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan negaranya serta konsisten terhadap cita-cita dan tujuan nasional seperti yang disebutkan dalam pembukaan UUD 1945 (Kesuma, 2019).

Pendidikan kewarganegaraan yang menjadi aktor penting dalam terciptanya bangsa yang berkarakter, maka perlu memperkenalkan sebuah materi pendidikan kewarganegaraan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dari bangsa. Demi kemajuan sebuah negara dan bangsa, adapun beberapa karakter yang menjadi ketentuan dalam pengembangan karakter bagi generasi penerus bangsa, yaitu: religious, jujur, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, serta peduli lingkungan dan sosial.

Adapun kontribusi dari pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa, yang dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, antara lain:

- 1) Pembelajaran.
- 2) Kegiatan ko-kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Alternatif pengembangan pembinaan karakter di lingkungan sekolah sebagai aktualisasi budaya.
- 4) Kegiatan sehari-hari di lingkungan rumah dan di lingkungan masyarakat.

B. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Pengimplementasian pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di setiap jenis dan jenjang pendidikan dapat dilakukan dengan cara berikut (Juliardi, 2015), yaitu:

1. Pendidikan karakter terikat disetiap materi dari Pendidikan Kewarganegaraan, materi yang ada dalam Pendidikan Kewarganegaraan mengandung materi pendidikan karakter. Pendidik atau guru menyusun suatu strategi pembelajaran dengan menautkan sikap perilaku dari aspek nilai karakter pada indikator dan tujuan dari pembelajaran serta bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan bahan ajar tentang nilai karakter diterangkan dalam proses pembelajaran melalui 3 tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup. Pada bagian pendahuluan perilaku karakter dimuat melalui apersepsi kegiatan harian siswa atau pengalaman mereka terhadap perilaku maupun sikap. Pada bagian kegiatan inti dimuat melalui contoh atau penugasan sehingga siswa dapat belajar berbagai perilaku tentang nilai karakter bersama para teman siswanya, secara langsung ataupun tidak langsung. Dan terakhir pada bagian kegiatan penutup, dapat disimpulkan perilaku apa saja yang harus bisa dikuasai oleh siswa setelah mempelajari materi konsep pendidikan karakter. Jadi guru atau pendidik harus bisa menciptakan karakter atau watak kepada setiap para siswanya.
3. Evaluasi dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menerapkan nilai karakter dilaksanakan pada pembentukan karakter. Dengan melihat dari hasil tugas yang berupa tugas peningkatan sikap dan karakter yang dibuat oleh para siswa, maka dapat terlihat suatu perubahan dan peningkatan pada diri siswa secara bertahap. Berdasarkan hasil dari observasi kegiatan pembelajaran didapat perubahan dan peningkatan sikap yang cukup baik. Contohnya, untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, siswa yang tidak mengikuti ikut bekerja dalam kegiatan kerja kelompok diberi sebuah hukuman yang disepakati oleh bersama.

Dengan adanya pembelajaran dari Pendidikan Kewarganegaraan ini, diharapkan untuk bisa membangun dan mempersiapkan siswa atau peserta

didik untuk menjadi warga negara yang berkarakter sesuai dengan nilai Pancasila dan undang undang.

C. Karakter Kewarganegaraan sesuai Pancasila

Pada dasarnya pancasila memiliki kaitan yang sangat erat dan secara khusus terdapat di dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pancasila dengan UUD 1945 sebagai dasar dari pendidikan di Indonesia memiliki beberapa arti dan makna. Secara filosofis pendidikan nasional adalah ketentuan dari sistem nilai Pancasila yang terkandung didalamnya (Aji, 2018). Disebutkan bahwa arah dari Pendidikan Kewarganegaraan yang terdapat di Indonesia adalah untuk menuju terciptanya masyarakat yang memiliki cerminan dari nilai Pancasila yang juga menjadi karakter ideal bangsa dan warga negara yang sesuai dan berdasar pada Pancasila.

Berikut ini merupakan nilai dari kelima sila Pancasila (Asmaroini, 2017).

- 1) Nilai yang terkandung dalam sila pertama dengan bunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” yaitu kita sebagai manusia yang diciptakan oleh Tuhan, wajib untuk menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan yang Tuhan ajarkan. Masyarakat Indonesia mempunyai hak dalam memeluk suatu agamanya masing-masing dan wajib menjalankan segala apa yang diperintahkan dalam agama tersebut dan menjauhi segala yang dilarangnya.
- 2) Nilai yang terkandung dalam Sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” yaitu menjelaskan bahwa kita sesama manusia mempunyai derajat atau tingkatan yang sama dihadapan hukum.
- 3) Nilai yang terkandung dalam sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” yaitu persatuan pada hakikatnya adalah satu, yang artinya bulat tidak akan terpecah.
- 4) Nilai yang terkandung dalam sila keempat yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan atau Perwakilan” yaitu menjelaskan tentang makna dari demokrasi,

kebersamaan dalam mengambil suatu keputusan dan menanganinya, dan nilai kejujuran secara bersama

- 5) Nilai yang terkandung dalam sila kelima yang berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” yaitu adanya keadilan dan kemakmuran secara merata bagi seluruh rakyat di Indonesia, seluruh kepemilikan dan kekayaan dipergunakan untuk mencapai kebahagiaan bersama sama.

Kesimpulan

Pesatnya arus globalisasi tidak mungkin dapat untuk kita hentikan. Berjalannya globalisasi tidak terlepas dari penyebabnya yaitu adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak dari pengaruh globalisasi juga tidak dapat dihindarkan. Bagi masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia, pengaruh dari globalisasi memiliki dampak positif dan negatif. Bangsa Indonesia saat ini, yang berkarakter Pancasila tampaknya sudah mulai terkikis oleh pengaruh negatif dari globalisasi. Jika hal ini tetap dibiarkan dapat menyebabkan runtuhnya keyakinan warga negara masyarakat bahwa bangsanya sudah tidak tangguh dan berkarakter. Oleh karena itu, dengan pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat warga negara terhadap karakter bangsa yang sesuai dengan nilai Pancasila, menjadikan mereka warga negara yang baik dan menjadikan warga dunia yang cerdas serta terpadang di mata dunia.

Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran sangat erat hubungannya dengan pembentukan karakter kewarganegaraan yang ditanamkan dalam setiap diri masyarakat warga negara melalui pendekatan dengan basis nilai, akan tetapi tidak hanya pengenalan nilai saja yang dilakukan, melainkan menghayatinya juga nilai tersebut kepada masyarakat agar menuju tercapainya masyarakat madani yang memiliki ciri ber-ketuhanan yang maha esa, ber-perikemanusiaan yang adil dan beradab, bersatu dalam satu kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia, ber-demokrasi, berkeadilan sosial bagi seluruh

rakyat indonesia, bhineka tunggal ika, menghormati dan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia dan mencintai perdamaian dunia. Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya yaitu merupakan salah satu cara untuk dapat menjadikan warga negara yang sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup berbangsa dan bernegara dengan meningkatkan derajat warga negara melalui pendidikan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini sangatlah penting dalam membangun dan membentuk karakter bangsa sesuai apa yang ada dalam ajaran bernegara, membangun warga negara menjadi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, Undang-undang dasar Negara 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan Komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena suatu bangsa yang berkarakter tercipta oleh warga negaranya yang mempunyai kualitas dalam melakukan tindakan yang berbudi luhur.

Begitu sangat pentingnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi saat ini yang semakin terkikisnya nilai karakter bangsa Indonesia, dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan dapat membangun dan membentuk karakter warga masyarakat Indonesia yang berguna bagi bangsa dan negara sesuai dengan nilai luhur Pancasila. Jika tetap kita biarkan, akan menyebabkan dan berdampak pada hilangnya karakter bangsa kita sendiri, menjadikan bangsa yang tidak bermoral. Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan terwujudnya cita cita bangsa yang mempunyai ciri khas karakter baik dan berbudi luhur sesuai dengan nilai nilai ideologi Pancasila, Undang-undang dasar Negara 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan Komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Referensi

- Aji, Purnomo Cahyo. (2018). Peran PKN Dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Berbasis Nilai Di Perguruan Tinggi. <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/Purnomo-Aji.-Universitas-Sebelas-Maret..pdf>. (diakses tanggal 14 maret 2021 pukul 19.00 wib)
- Akbal, Muhammad. (2016). *“Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa”*. Seminar Nasional “Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial

- Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”, (hlm 485-493). Universitas Negeri Makassar, Makassar, Oktober.
- Asmaroini, Ambiro Puji. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 1(2), 50-64.
doi:<http://dx.doi.org/10.24269/v2.n1.2017.59-72>.
- Izma, Tri., Kesuma, V, Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika*. 17 (1), 84-92.
- Jasrudin, Zulfikar Putra, Farid Wajdi. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKn dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 10(2), 42.
- Juliardi, Budi. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*. 2(2).
- Kurniawan, Machful Indra. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*. 4(1), 41-49.
- Nurhaidah, M. Insya Musa. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*. 3(3), 1-14.
- Nurmalisa, Yunisca, Ana Mentari, Rohman. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* 6(1), 34-46.
- Pahlevi, F, S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam berbasis Sains* 2(1).
- Ramly, Amisbah, Farid Wajdi, Zulfikar Putra. (2020). Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan KABASANO KAMPANAHA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 10(2), 69.
- Rehaj, Miftah Fariedz. (2017). Perkembangan nilai nilai moral dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 06 DAU Malang. (Tesis). University of Muhammadiyah Malang.
- Viani, Kasirul K. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Kemajuan Bangsa.
https://www.kompasiana.com/via_kaa/5de24daa097f3626d913d233/penguatan-pendidikan-karakter-untuk-kemajuan-bangsa?page=all. (diakses tanggal 12 maret 2021 pukul 16.00 wib)
- Wahidmurni (2017) *Pemaparan metode penelitian kualitatif*. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Semester Ganjil 2017/2018. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Juli.
- Yusuf, Ahmad. (2014). *Studi Komprasi Konsep Pendidikan Karakter Imam Al ghazali dengan Ki Hajar Dewantara*. (Tesis). UIN Sunan Ampel Surabaya.